



HUBUNGAN PERILAKU KELUARGA DENGAN RISIKO STUNTING PADA BALITA DI RT 64 RW 17 KELURAHAN 16 ULU KECAMATAN SEBERANG ULU II PALEMBANG

THE RELATIONSHIP OF FAMILY BEHAVIOR WITH THE RISK OF STUNTING AMONG TODDLER IN RT 64 RW 17 KELURAHAN 16 ULU SEBERANG ULU II DISTRICT PALEMBANG

Subhan Muhith^{1*}, Pitri Lismawati²

^{1,2,3}Program Studi Gizi IKesT Muhammadiyah PalembangKorespondensi Email:
subhanmuhith@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Stunting* ialah kondisi dimana anak mengalami kegagalan tumbuh yang terjadi pada tubuh dan otak yang disebabkan kekurangan gizi dalam waktu lama yang berdampak anak lebih pendek dari anak normal seusianya. Data terkini juga menunjukkan sekitar 9 juta balita Indonesia saat ini mengalami *stunting*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga dengan risiko *stunting* pada balita di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu IIPalembang Tahun 2023. **Metodologi:** Metode penelitian yang digunakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 32 responden. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dandianalisa menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan($p<0,05$). Pada **Hasil:** uji statistik *Chi-Square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,038$), sikap ($p=0,034$), dan tindakan($p=0,012$) dengan risiko *stunting* di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II.**Simpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga berhubungan dengan risiko *stunting*. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan perilaku keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita dengan rancangan desain dan metode penelitian yang berbeda.

Kata Kunci : Stunting, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

ABSTRACT

Background: *Stunting* is a condition where a child experiences growth failure that occurs in the body and brain due to long-term malnutrition which results in the child being shorter than normal children of his age. The latest data also shows that around 9 million Indonesian toddlers are currently stunted. **Objective:** This study aims to determine the relationship between family behavior and the risk of stunting in toddlers in RT 64, Kelurahan 16 Ulu, Seberang Ulu IIPalembang District in 2023. **Methodology:** The research method used was an analytical survey with a cross sectional design. The number of samples in the study was 32 respondents. Furthermore, the data that has been collected is processed and analyzed using the *Chi-Square* statistical test with a significance level ($p<0.05$). **In the results:** the *Chi-Square* statistical test showed that there was a significant relationship between knowledge ($p=0.038$), attitudes ($p=0.034$), and actions ($p=0.012$) with the risk of stunting in RT 64 sub-district 16 Ulu, Seberang Ulu II District. **Conclusion:** This research shows that family knowledge, attitudes and actions are related to the risk of stunting. It is hoped that future researchers will examine the relationship between family behavior and the incidence of stunting in toddlers with different designs and research methods.

Keywords: *Stunting, Knowledge, Attitudes and Actions*

PENDAHULUAN

Stunting ialah kondisi dimana anak mengalami kegagalan tumbuh yang terjadi pada tubuh dan otak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang lama yang berdampak anak lebih pendek dari anak normal seusianya serta memiliki keterlambatan dalam berfikir yang dilihat dari balita dengan nilai z-score nya kurang dari -2SD (Standar deviasi) yang didasarkan pada parameter panjang badan menurut umur (PB/U) atau Tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan hasil antropometri yang dibandingkan dengan standar baku oleh WHO (World Health Organization) untuk menentukan anak tergolong pendek. Sedangkan stunting menurut Kemenkes RI (2018) merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir.

Data dari WHO (2014) menunjukkan bahwa prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensi masih diatas angka 20%. Karena presentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah yang harus ditangani. Dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, presentase balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Korea Selatan (2,2%), Jepang (5,5%), Malaysia (20,9%), China

(4,7%), Thailand (12,3%), Filipina (28,7%), dan Kenya (19,4%). Di Indonesia sendiri terdapat 34 provinsi, dari 34 provinsi tersebut terdapat 10 provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi, provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Sulawesi Barat, Gorontalo, Aceh, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah. Menurut data 2019, jumlah kasus stunting di Indonesia mencapai 29,67 persen, lebih tinggi dari angka standar WHO yaitu 20 persen. Data terkini juga menunjukkan sekitar 9 juta balita Indonesia saat ini mengalami

stunting, yang artinya 1 dari 3 balita yang dilahirkan terdiagnosa stunting.

Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar (TNP2K, 2017). Prevalensi stunting berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) 2018 secara nasional adalah 30,8% (sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%) dan Sumatera Utara adalah 32,4% (sangat pendek 13,2% dan pendek 19,2%). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menunjukkan prevalensi stunting di Deli Serdang adalah 33,3%. Sesuai dengan standar WHO, suatu wilayah dikatakan kategori baik bila prevalensi balita pendek kurang dari 20%. Prevalensi balita pendek >20% merupakan masalah gizi masyarakat kronik (Kemenkes, 2018).

Stunting memiliki dampak pada masalah kesehatan yaitu gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, kurus, dan pendek), hambatan kognitif dan motorik, dan pada saat dewasa akan beresiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, stroke, dan penyakit jantung. Stunting juga memiliki dampak pada pertumbuhan penduduk yaitu akan menyebabkan menurunnya produktivitas sumber daya manusia (Ali, 2018).

Status gizi dapat dilihat dari tingkat konsumsi, yaitu kualitas hidangan yang mengandung semua kebutuhan tubuh. Apabila tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan gizi lebih maupun gizi kurang atau sering disebut dengan gizi salah (malnutrition). Kurang energi dan kurang protein, kekurangan vitamin A, yodium, zat besi, vitamin, dan mineral lainnya merupakan masalah gizi yang sering dialami oleh balita (bawah lima tahun) (Kirana, Galuh Astri, 2014).

Ariestia (2020) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu juga sikapnya terhadap pencegahan stunting. Penelitian lain juga menunjukkan sikap ibu memiliki hubungan dengan upaya pencegahan stunting, namun tidak terdapat hubungan dari pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting.

Penelitian ini membahas bahwa dalam pencegahan stunting, sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak merupakan hal yang penting karena dengan sikap yang baik dan didukung oleh pengetahuan tinggi akan tercermin perilaku positif (Arnita et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga dengan risiko stunting pada balita di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

METODE

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi antara dua variabel, variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah data Perilaku Keluarga dengan kategori Baik dan Tidak Baik (Yang didapatkan dari hasil Quesioner) Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko stunting pada Balita Dengan kategori Stunting dan Tidak Stunting. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square pada program komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20 untuk melihat hubungan dengan nilai total bermakna ($p < 0,05$). Apabila p-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang bermakna.(Kemenkes RI, 2017).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga tentang Resiko Stunting di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik Jika Nilai ≥ 75	23	71,9 %
2	Cukup Jika Nilai < 75	9	28,1 %
	Total	32	100

Dari tabel diatas didapatkan pengetahuan baik sebanyak 23responden (71,9%) sementara sisanya

pengetahuan cukup **sebanyak 9 responden (28,1%)**.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga tentang resiko stunting di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2023

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif Jika Nilai ≥ 75	27	84,4
2	Negatif < 75	5	15,6
	Total	32	100

Dari tabel diatas didapatkan Sikap yang Positif sebanyak 27 responden (84,4%) sementara sisanya Sikap Negatif sebanyak 5 responden (15,6%).

Tabel.3

Distribusi Frekuensi Tindakan Keluarga Tentang Resiko stunting di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan seberang Ulu II Palembang Tahun 2023

Dari tabel diatas didapatkan Tindakan Baik

No	Tindakan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik Jika Nilai ≥ 75	25	78,1
2	Kurang Baik < 75	7	21,9
	Total	32	100

sebanyak 25 responden (78,1%) sementara sisanya Tindakan Kurang Baik sebanyak 5 responden (21,9%).

Tabel. 4

Distribusi Frekuensi Resiko stunting di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan seberang Ulu II Palembang Tahun 2023

No	Risiko Stunting	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Normal $\geq -2SD$	26	81,3
2	Stunting $< -2SD$	6	18,8
	Total	32	100

Dari tabel diatas didapatkan reponden Normal sebanyak 26 responden (81,3%) sementara sisanya Stunting sebanyak 6 responden (18,8%).

Tabel. 5
Hubungan Perilaku Keluarga (Pengetahuan) dengan Risiko *Stunting* di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2023

No	Pengetahuan	Risiko <i>Stunting</i>				Total		P Value *0,038
		Normal ≥ -2SD		<i>Stunting</i> <-2SD				
		n	%	n	%	N	%	
1.	Baik Nilai ≥ 75	21	91,3	2	8,7	23	100	
2.	Cukup Nilai < 75	5	55,6	4	44,4	9	100	
Total		26	81,3	6	18,8	32	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat pengetahuan baik sebanyak 23 Responden, yang pengetahuan baik dengan Balita normal sebanyak 21 responden (91,3%), sementara sisanya pengetahuan baik dengan Balita *Stunting* 2 responden (8,7%) sedangkan pengetahuan Cukup sebanyak 9 Responden, yang pengetahuan cukup dengan Balita normal sebanyak 5 responden (55,6%), sementara sisanya pengetahuan Cukup dengan Balita *Stunting* 4 responden (44,4%). Dari uji statistik Chi Square didapatkan nilai p- value sebesar 0.038 yang berarti nilai p-value lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan risiko stunting di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

Tabel 6
Hubungan Perilaku Keluarga (Sikap) dengan Risiko *Stunting* di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2023

No	Sikap	Risiko <i>Stunting</i>				Total		P Value *0,034
		Normal ≥ -2SD		<i>Stunting</i> <-2SD				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Positif Nilai ≥ 75	24	88,9	3	11,1	27	100	
2.	Negatif Nilai < 75	2	40,0	3	60,0	5	100	
Total		26	81,3	6	18,8	32	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat Sikap Positif sebanyak 27 Responden, yang Sikap Positif dengan Balita normal sebanyak 24 responden (88,9%), sementara sisanya Sikap Positif dengan Balita *Stunting* 3 responden (11,1%) sedangkan Sikap Negatif sebanyak 5 Responden, yang Sikap Negatif dengan Balita normal sebanyak 2 responden (40,0%), sementara sisanya SikapNegatif dengan Balita *Stunting* 3 responden (60,0%). Dari uji

statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.034 yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan risiko *stunting* di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

Tabel 7
Hubungan Perilaku Keluarga (Tindakan) dengan Risiko Stunting di RT 64
Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2023

No	Tindakan	Risiko <i>Stunting</i>				Total		P Value
		Normal $\geq -2SD$		<i>Stunting</i> $< -2SD$		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik Nilai ≥ 75	23	92,0	2	8,0	25	100	*0,012
2.	Kurang Baik < 75	3	42,9	4	7,1	7	100	
Total		26	81,3	6	8,8	32	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat Tindakan Baik sebanyak 25 Responden, Tindakan baik dengan Balita normal sebanyak 23 responden (92,0%), sementara sisanya Tindakan baik dengan Balita *Stunting* 2responden (8,0%) sedangkan Tindakan kurang baik sebanyak 7 Responden, sedangkan Tindakan kurang baik dengan Balita normal sebanyak 3 responden (42,9%), sementara sisanya Tindakan kurang baik dengan Balita *Stunting* 4 responden (57,1%). Dari uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.012 yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara Tindakan dengan risiko *stunting* di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II pada tanggal 17-19 Juni tahun 2023 . Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 32 responden. Selanjutnya data yang telah dikumpul akan diolah dan dilakukan analisa data dengan menggunakan program komputerisasi SPSS.\

Pengetahuan, Didapatkan data pengetahuan baik sebanyak 23 responden, responden dengan pengetahuan baik dengan Balita normal sebanyak 21 responden (91,3%), sementara sisanya pengetahuan baik dengan Balita *Stunting* 2 responden (8,7%) sedangkan pengetahuan Cukup sebanyak 9 responden, responden dengan pengetahuan cukup dengan Balita normal sebanyak 5 responden (55,6%), sementara

sisanya pengetahuan Cukup dengan Balita *Stunting* 4 responden (44,4%).

Analisa hubungan pengetahuan dengan risiko *stunting* dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.038 yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan risiko *stunting* di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. RT 64 merupakan salah satu RT di RW 17 yang berada dalam kawasan Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Luas wilayah RT 64 hanya 0,08 Km² dengan jumlah penduduk 402 jiwa. Wilayah RT 64 terdiri dari daratan dan rawa serta padat penduduk. Adapun masyarakat yang tinggal di RT 64 terdiri dari berbagai macam suku, di antaranya suku Minang, suku Komering, dan suku Jawa.

Pengetahuan mengenai gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya dan dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi faktor protektif (Septamarini, Widyastuti and Purwanti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi (2018) melaporkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada balita dengan risiko sebesar 3,801 dengan nilai p-value 0,027. Penelitian oleh Tsralatifah (2020) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada baduta ($p=0,046$) dengan OR sebesar 0,091. Artinya baduta yang memiliki ibu dengan pengetahuan gizi rendah berisiko 0,091 kali mengalami stunting (Windi Haspari, 2018; Tsralatifah, 2020).

Penelitian Ni'mah & Nadhiroh (2015) menghasilkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan stunting didapatkan nilai p-value 0,015 dan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi rendah memiliki risiko sebesar 3,877 kali untuk mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik (Ni'mah Khoirun and Nadhiroh, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan Ibu memiliki hubungan signifikan dengan Risiko stunting pada balita, Pengetahuan ibu akan mempengaruhi konsumsi pangan Balita. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan

pengolahan pangan sehingga asupan makanannya lebih terjamin dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya (Salman, 2017).

Sikap, Didapatkan hasil penelitian Sikap Positif sebanyak 27 Responden,

yang Sikap Positif dengan Balita normal sebanyak 24 responden (88,9%), sementara sisanya Sikap Positif dengan Balita Stunting 3 responden (11,1%) sedangkan Sikap Negatif sebanyak 5 Responden, yang Sikap Negatif dengan Balita normal sebanyak 2 responden (40,0%), sementara sisanya Sikap Negatif dengan Balita Stunting 3 responden (60,0%). Dari uji statistik Chi Square didapatkan nilai p-value sebesar 0.034 yang berarti nilai p-value lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan risiko stunting di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

Ibu yang memiliki sikap yang negatif cenderung memiliki pengetahuan yang kurang sehingga sikap ibu kurang dalam memperhatikan sumber dan jenis makanan yang diberikan kepada anak sehingga anak dapat mengalami kekurangan zat gizi yang akan mengakibatkan masalah gizi pada anak (Maesarah, 2014).

Tindakan, Dari Hasil Penelitian didapatkan Tindakan Baik sebanyak 25 Responden, yang Tindakan baik dengan Balita normal sebanyak 23 responden (92,0%), sementara sisanya Tindakan baik dengan Balita Stunting 2 responden (8,0%) sedangkan Tindakan kurang baik sebanyak 7.

Responden, yang Tindakan kurang baik dengan Balita normal sebanyak 3 responden (42,9%), sementara sisanya Tindakan kurang baik dengan Balita Stunting 4 responden (57,1%). Dari uji statistik Chi Square didapatkan nilai p-value sebesar 0.012 yang berarti nilai p-value lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara

Tindakan dengan risiko stunting di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan penelitian tentang hubungan perilaku keluarga dengan risiko *stunting* pada balita di RT 64 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang pada tanggal 17-19 Juni tahun 2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil responden pengetahuan baik sebanyak 23 responden (71,9%) sementara sisanya responden pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (28,1%)
2. Didapatkan hasil Sikap responden yang Positif sebanyak 27 responden (84,4%) sementara sisanya Sikap responden Negatif sebanyak 5 responden (15,6%).
3. Didapatkan hasil Tindakan responden Baik sebanyak 25 responden (78,1%) sementara sisanya Tindakan responden Kurang Baik sebanyak 5 responden (21,9%).
4. Didapatkan Balita Normal sebanyak 26 responden (81,3%) sementara sisanya *Stunting* sebanyak 6 responden (18,8%).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan risiko *stunting* di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang dengan nilai *p-value* sebesar 0.038.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan risiko *stunting* di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang dengan nilai *p-value* sebesar 0.034
7. Terdapat hubungan yang bermakna

antara Tindakan dengan risiko *stunting* di RT 64 kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang dengan nilai *p-value* sebesar 0.012.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan perilaku keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita dengan rancangan desain dan metode penelitian yang berbeda. Serta hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dalam cakupan yang lebih luas dengan melakukan penelitian pada variabel-variabellainnya yang belum diteliti misalnya faktor pendidikan, umur dan ekonomi

1. Penelitian ini sebagai pengingat bahwa pentingnya peran keluarga dalam mencegah terjadinya resiko stunting.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan bahan ajar ilmu gizi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini juga dapat dipublikasikan di jurnal nasional/internasional terakreditasi.

KEPUSTAKAAN

- Aditianti, S. P. (2016). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam Sebagai Salah Satu Indikator Keluarga Sadar Gizi(Kadarzi). *Jurnal Penelitian Kesehatan*.<https://medianeliti.com>
- Arini, M. S. (2014). Perbedaan Karakteristik Keluarga Yang Memiliki Balita *Stunting* Dan Non-*Stunting* Di Kelurahan Kartasura, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Publikasi Ilmiah.<https://eprints.ums.ac.id/20394/>
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama. Depkes RI. (2008). *Profil*

- Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. www.kemkes.go.id
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (*Stunting*) Di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://d3v.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2018). Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional Ke-58 Tahun 2018.
- Riyayawati, R. (2013). Analisis Hubungan Penerapan Keluargasadar Gizi (Kadarzi) Dengan Status Gizi Balita. Skripsi.
- Santik Wijayanti, T. S. (2017). Hubungan Penerapan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Tulungagung. Research Study, 380
- Steve. Global nutrition report: *report reduction of malnutrition*. Washington: International Food Policy Research Institute; 2014.
- Septiari, B. B. (2012). Infeksi Nosokomial
- Soekirman. (2012). Perlu Paradigma Baru Untuk Menanggulangi Masalah Gizi Makro Di Indonesia. Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Satoto. (1990). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Pengamatan 0-18 Bulan Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Jawa Tengah. . Disertasi Undip Semarang
- UNICEF Indonesia. Issue briefs: maternal and child nutrition. Jakarta; 2012
- WHO. (2014). Global Nutrition Targets 2025: *Stunting* Policy Brief. 28 November 2022
<https://www.who.int/publicationsdetail-redirect/WHO-NMH-NHD-14>.
- Yusdarif. (2017). Determinan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2017. Skripsi.